

**THE INFLUENCE OF THE SCHOOL ENVIRONMENT ON
TEENAGE DELINQUENT BEHAVIOR IN VOCATIONAL
MIDDLE SCHOOL LEVEL STUDENTS AT PRIMA VOCATIONAL
SCHOOL BEKASI ACADEMIC YEAR 2023/2024**

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PERILAKU
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA TINGKAT SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN DI SMK PRIMA BEKASI TAHUN
AJARAN 2023/2024**

Andini Wulandari^{1,*}, Rita Aryani², Chientya A.R.P³

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi; Universitas Panca Sakti Bekasi;

² Program Studi Pendidikan Ekonomi; Universitas Panca Sakti Bekasi;

³ Program Studi Pendidikan Ekonomi; Universitas Panca Sakti Bekasi;

* Korespondensi: e-mail: xxxx@xxxx.xxx

Diterima: ... ; Review: ...; Disetujui: ...

Cara sitasi: Penulis Pertama, Penulis Kedua, Penulis Ketiga. Tahun. Judul Artikel Ilmiah.
JUTEKBIDIK : Jurnal Teknologi, Bisnis & Pendidikan. Vol.1 (1): Halaman.

Abstrak: Latar belakang: penelitian di Amerika menyebutkan bahwa 50% dari sampel sebanyak 609 pelajar sekolah melakukan tindakan kekerasan secara verbal. Peristiwa bullying marak terjadi di Indonesia, contohnya peristiwa bullying yang terjadi di SMK Prima Bekasi. Tak jarang geng sekolah juga melakukannya, seperti yang dilakukan oleh Geng Nero di Pati jumlah populasi perokok aktif terus meningkat di Indonesia. Perilaku kekerasan di kalangan pelajar dapat dipengaruhi lingkungan sekolah dan pengetahuan tentang perilaku kekerasan. Tujuan: penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan pengetahuan terhadap perilaku kekerasan di kalangan pelajar. Metode: penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling dengan jumlah sampel 104 siswa SMK Prima Bekasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linier ganda. Hasil: terdapat pengaruh positif yang signifikan baik antara lingkungan sekolah dan perilaku kekerasan dengan nilai t sebesar 4,334, maupun antara pengetahuan dan perilaku kekerasan dimana dengan nilai t sebesar 3,753, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku kekerasan, serta terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan sekolah dan pengetahuan secara bersama-sama terhadap perilaku kekerasan di kalangan pelajar dengan nilai F sebesar 31,764 dan memberikan kontribusi sebesar 37,4%. Simpulan: terdapat pengaruh bersama lingkungan sekolah dan pengetahuan terhadap perilaku kekerasan di kalangan pelajar.

Kata Kunci : lingkungan sekolah, perilaku kekerasan di kalangan pelajar

Abstract: *Background: research in America states that 50% of a sample of 609 school students commit verbal violence. Bullying incidents are rampant in Indonesia, for example the bullying incident that occurred at SMK Prima Bekasi. Not infrequently school gangs also do it, such as what was done by the Nero Gang in Pati, the number of active smokers continues to increase in Indonesia. Violent behavior among students can be influenced by the school environment and knowledge about violent behavior. Objective: the study aims to analyze the influence of the school environment and knowledge on violent behavior among students. Method: this study uses a cross-sectional approach. The sampling technique used was random sampling with a sample size of 104 SMK Prima Bekasi students. The instrument used was a questionnaire. The data analysis technique used multiple linear regression. Results: there is a significant positive influence between the school environment and violent behavior with a t value of 4.334, as well as between knowledge and violent behavior where with a t value of 3.753, there is a significant positive influence between knowledge and violent behavior, and there is a significant positive influence between the school environment and knowledge together on violent behavior among students with an F value of 31.764 and contributing 37.4%. Conclusion: there is a joint influence of the school environment and knowledge on violent behavior among students.*

Keywords: *school environment, violent behavior among students*

Pendahuluan

Sekolah adalah sarana untuk menimba ilmu, wawasan dan menciptakan lingkungan pembelajaran dengan guru sebagai mediatornya untuk menyiapkan pelajarnya menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan berguna bagi bangsa Indonesia. Maraknya kasus kekerasan yang terjadi di kalangan pelajar saat ini sangat memprihatinkan pendidik dan orang tua. Sekolah seharusnya menjadi lingkungan yang nyaman, aman dan mendukung siswa untuk berkembang secara mental, fisik, emosional dan sosial, serta membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat subur tumbuhnya praktek *bullying*, sehingga memberi ketakutan bagi anak untuk memasukinya (Woolfolk dalam Rahmawan, 2013; Usman, 2013).

Kita sering mendengar terjadinya kasus kekerasan terjadi di sekolah. Masa orientasi sekolah, training, dan latihan dasar kepemimpinan sering digunakan sebagai wahana untuk melakukan *bullying*. Tak jarang kasus kekerasan juga terjadi pada saat pertemanan. Bullying menjadi persoalan yang penting yang harus ditangani secara serius. Sebenarnya kekerasan merupakan masalah yang klasik, berkesinambungan dan kompleks. *Bullying* terjadi hampir di segala aspek kehidupan baik keluarga, sekolah, masyarakat dan dunia kerja (Abdullah, 2013).

Penelitian di Amerika menyebutkan bahwa 50% dari sampel sebanyak 609 pelajar sekolah melakukan tindakan kekerasan secara verbal (Spencer dan Carter dalam Rahmawan, 2013). Peristiwa *bullying* marak terjadi di Indonesia, contohnya peristiwa *bullying* yang terjadi di SMA Don Bosco dan SMA 70 Jakarta. Tak jarang geng sekolah

juga melakukannya, seperti yang dilakukan oleh Geng Nero di Pati (Rohmah, 2012; Akuntono, 2011; Mujiran, 2008). Menurut Edwards (dalam Usman, 2013), perilaku kekerasan sering terjadi di kalangan pelajar sekolah menengah atas (SMA) dikarenakan pada masa ini remaja memiliki egosentrisme yang tinggi.

Sekolah harus memiliki peraturan dan pengawasan yang konsisten agar tercipta lingkungan yang aman dan kondusif bagi siswa untuk belajar dan beraktivitas di dalamnya. Kurangnya pengawasan yang dilakukan pihak sekolah akan menimbulkan masalah yang beragam termasuk terjadinya perilaku kekerasan di sekolah (Rahmawan, 2013).

Tingkat pengawasan di sekolah akan menentukan seberapa banyak dan seberapa sering terjadinya perilaku kekerasan. Rendahnya tingkat pengawasan di sekolah mengakibatkan berkembangnya perilaku kekerasan di kalangan siswa. Pengawasan sangat penting dilakukan terutama di tempat-tempat yang kerap digunakan untuk tindakan kekerasan, contohnya di lapangan (Novianti dalam Usman, 2013).

Perilaku kekerasan atau *bullying* termasuk tindakan yang sengaja dilakukan pelaku pada korbannya, yang bertujuan untuk mengganggu orang yang lebih lemah darinya. Kurangnya pengetahuan juga merupakan salah satu faktor individu yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku kekerasan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku *bullying* maka akan dapat meminimalkan terjadinya perilaku *bullying* di kalangan siswa (Usman, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Prima Bekasi Tahun Ajaran 2023/2024”.

Perilaku kekerasan adalah perilaku negatif yang bertujuan untuk menyakiti atau mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman yang dilakukan oleh individu atau kelompok dan biasanya terjadi secara berulang-ulang dalam bentuk fisik (langsung dan tidak langsung) dan non fisik (verbal secara langsung dan tidak langsung, non verbal langsung dan tidak langsung).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimental dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah 140 siswa. Sampel dalam penelitian dihitung berdasarkan rumus dan teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling* berjumlah 104.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan analisis dan pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan sekolah (X_1) terhadap perilaku kekerasan (Y)

Berdasarkan hasil uji secara statistik dengan menggunakan uji regresi linier ganda, didapatkan nilai sebesar 0,536. Nilai ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara lingkungan sekolah dengan perilaku kekerasan, dimana responden yang memiliki nilai lingkungan sekolah yang tinggi, ia akan cenderung berperilaku baik, dan sebaliknya. Hal ini juga didukung dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai 4,334, dimana t hitung tersebut lebih besar daripada t tabel, yaitu 1,984 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap perilaku kekerasan. Selain itu, X_1 memiliki sumbangan relatif sebesar 54,81% terhadap Y. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa secara statistik lingkungan sekolah mempengaruhi perilaku kekerasan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui baik secara statistik maupun teoritis, lingkungan sekolah mempengaruhi perilaku kekerasan pada kalangan pelajar. Semakin baik lingkungan sekolah maka perilaku pelajar pun semakin baik.

2. Pengaruh Pengetahuan tentang Perilaku Kekerasan (X_2) dengan Perilaku Kekerasan (Y)

Berdasarkan hasil uji secara statistik dengan menggunakan uji regresi linier ganda, didapatkan nilai sebesar 1,815. Nilai ini menunjukkan arah pengaruh yang positif antara pengetahuan tentang perilaku kekerasan terhadap perilaku kekerasan, dimana responden yang mempunyai pengetahuan yang tinggi cenderung akan berperilaku baik. Hal ini juga didukung dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai 3,753, dimana t hitung tersebut lebih besar daripada t tabel, yaitu 1,984 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya pengetahuan pelajar tentang perilaku

kekerasan akan mempengaruhi perilaku kekerasan di kalangan tersebut. Selain itu, X_2 memiliki sumbangan relatif sebesar 45,19% terhadap Y . Tanda positif menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang perilaku kekerasan memiliki arah pengaruh yang positif dengan perilaku kekerasan di kalangan pelajar, sesuai dengan hasil uji linier ganda. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui, bahwa secara statistik pengetahuan tentang perilaku kekerasan mempengaruhi perilaku kekerasan di kalangan pelajar. Secara teoretis,

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui baik secara statistik maupun teoritis, pengetahuan tentang perilaku kekerasan berpengaruh terhadap perilaku kekerasan di kalangan pelajar.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan tentang Perilaku Kekerasan terhadap Perilaku Kekerasan di Kalangan Pelajar

Secara statistik, berdasarkan uji yang dilakukan, didapatkan nilai Uji F sebesar $31,764 > 3,09$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji tersebut diperkuat dengan hasil koefisien determinasi yang menunjukkan nilai hingga 37,4%. Artinya, ketiga variabel independen memberikan sumbangan pengaruh sebesar 37,4% terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hal ini berarti bahwa lingkungan sekolah dan pengetahuan tentang perilaku kekerasan berpengaruh terhadap perilaku kekerasan secara bersama-sama secara statistik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Koefisien variabel lingkungan sekolah dengan perilaku kekerasan sebesar 0,536 sedangkan pada taraf signifikan $< 0,05$ diperoleh t hitung sebesar $4,334 > t$ tabel 1,984 atau $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan perilaku kekerasan pada kalangan pelajar dimana semakin baik lingkungan sekolah maka semakin baik pula perilaku pelajar untuk tidak melakukan kekerasan. Koefisien variabel pengetahuan dengan perilaku kekerasan

sebesar 1,815. sedangkan pada taraf signifikan $< 0,05$ diperoleh t hitung sebesar 3,753 $> t$ tabel 1,984 atau p -value $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku kekerasan pada kalangan pelajar dimana semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin tinggi pula perilaku pelajar untuk tidak melakukan kekerasan. Berdasarkan hasil koefisien korelasi yang dilakukan diketahui F hitung sebesar 31,764 dengan p -value $0,000$ maka dapat diambil simpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan sekolah dan pengetahuan tentang perilaku kekerasan secara bersama-sama dengan perilaku kekerasan pada kalangan pelajar dengan kontribusi sebesar 37,4%.

Referensi

- Abdullah, N. 2013. Meminimalisasi Bullying di Sekolah. *Magistra* No. 83 Th. XXV
- Adilla, N. 2009. Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku *Bullying* Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kriminologi Indonesia* Vol. 5 No. 1
- Akuntono, I. 2011. *Bullying di SMA 70 Bukan Aksi Spontan*. <http://edukasi.kompas.com/read/2011/10/27/14524275/.Bullying.di.SMA.70.Jakarta.Bukan.Aksi.Spontan> (diakses pada tanggal 25 Maret 2014)
- Aprilia, F. 2013. Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan. *Journal of Social and Industrial Psychology* Vol. 2 (1)
- Ardiyansah, A. A. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bullying pada Remaja*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Yogyakarta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, P. R. 2008. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Gramedia Widiaswara Indonesia

- Celedonia, K. L., Wilson, M. I., El Gammal, H. A., Hagra, A. M. 2013. Physical Fighting among Egyptian Adolescents: Social and Demographic Correlates among a Nationally Representative Sample. *PeerJ* 125 DOI 10.7717
- Curelaru, M., Iacob, I., Abálașei. 2009. School Bullying: Definition, Characteristic and Intervention Strategies. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala* Volumul 26
- Fajar, I., 2009. *Statistika untuk Praktisi Kesehatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Goldammer, L., Swahn, M. H., Strasser, S. M., Ashby, J. S., Meyers, J. 2013. An Examination of Bullying in Georgia Schools: Demographic and School Climate Factors Associated with Willingness to Intervene in Bullying Situation. *Western Journal of Emergency Medicine* Volume XIV
- Hadi, S. 2005. Pendidikan Suatu Pengantar. Surakarta: UNS Press